

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dengan menggunakan teori kritik sastra feminis dengan ragam kritik sastra ideologis, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tokoh Marsinah dalam naskah drama “Marsinah Menggugat” karya Ratna Sarumpaet tidak sepenuhnya mendukung ideologi feminis. Kedudukan tokoh perempuan yang digambarkan oleh pengarang sangat bervariasi. Marsinah digambarkan sebagai tokoh profeminis berdasarkan sikap-sikapnya yang berani memperjuangkan haknya, kegigihannya melawan kesewenang-wenangan, dan juga gugatan-gugatannya terhadap kaum superior, yaitu laki-laki dan para penguasa.

Di sisi lain, pengarang juga menghadirkan tokoh perempuan sebagai tokoh yang tertindas, yaitu dengan sifatnya yang pasrah dan serba menerima. Cara Marsinah menghadapi konflik yang diterimanya pun tidak semuanya mencerminkan sikap profeminis. Dalam hal ini, pengarang sendiri menyadari adanya ketimpangan sistem patriarki yang mana posisi laki-laki memang dikukuhkan sebagai kaum yang lebih superior dibandingkan dengan tokoh perempuan.

Dengan kesimpulan ini, penelitian ini menjadi cukup menarik. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai alternatif pemaknaan terhadap naskah drama ini. Selama ini, naskah “Marsinah Menggugat” karya Ratna Sarumpaet yang selalu menjadi

naskah wajib pada Pekan Seni Mahasiswa Nasional ternyata tidak sepenuhnya mendukung gerakan feminis.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada naskah drama “Marsinah Menggugat” karya Ratna Sarumpaet, perlu ada penelitian lebih lanjut mengenai kritik sastra feminis. Penelitian ini hanya memfokuskan pada kritik secara ideologis. Penelitian lanjutan bisa dilakukan dengan menggunakan ragam kritik sastra yang lain, yaitu dari sisi feminism-sosialis, feminism-psikoanalisis, feminis lesbian, atau feminis ras. Selain itu, naskah ini juga bisa dikaji dengan menggunakan metode, teori, dan pendekatan yang lain.